BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunitas Kaum Jelata Gila Modif Motor merupakan sebuah perkumpulan remaja di Jakarta Selatan yang mempunyai kesamaan hobi satu sama lain. Mereka gemar memodifikasi motor dan sering mengikut sertakan dalam ajang kontes Otomotif Modifikasi Motor yang sering di selenggarakan di Kota Jakarta. Modifikasi adalah cara merubah bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya. Inilah yang menjadi motivasi komunitas ini untuk memodif motor mereka agar lebih menarik. Rutinitas komunitas ini setiap minggunya berkumpul di Jl Duren Tiga, Jakarta Selatan.

Komunitas Kaum Jelata Gila modif ini berdiri pada tanggal 10 oktober 2012. Salah satu pendiri komunitas ini diantaranya adalah Cacam. Dia adalah seorang yang mempunyai kemampuan atau keahlian dibidang pengecatan *airbrush body* motor di Jakarta. Hasil karya dari ini yang menjadi motivasi para pemuda untuk membentuk komunitas yaitu : Kaum Jelata Gila Modif Motor.

Para pemuda kaum jelata gila modif motor ini sering memamerkan hasil karya modifikasi mereka dengan mengikut sertakan dalam ajang kontes otomotif modifikasi motor antar komunitas. Mereka juga mengadakan pertemuan antar sesama anggota untuk mencari inspirasi baru dalam memodifikasi motor mereka.

Dengan kegiatan di komunitas kaum jelata gila modif motor, sebagai komunitas yang kesamaan hobi dan mempunyai satu tujuan yang sama, para komunitas ini ingin menunjukan eksistensi mereka, dengan menunjukan hasil karya modifikasi motor mereka kepada masyarakat dan tampil disetiap ajang kontes otomotif modifikasi motor, eksistensi hasil karya mereka akan diakui, dibanggakan oleh masyarakat dan mereka merasa puas dengan hal itu demi mendapatkan citra yang positif.

Anggota komunitas Kaum Jelata Gila Modif Motor juga merasa tertarik untuk tampil didepan umum dengan berkomunikasi didalam kegiatan yang mereka lakukan seperti bersosialisasi, bakti sosial, serta bertukar informasi seputar modifikasi dengan komunitas lain dalam ajang kumpul-kumpul. Ini, bertujuan menunjukan kerberadaan mereka dan bereksistensi ditengah-tengah masyarakat.

Bicara soal selera, pasti ada pembedaan antara satu dengan yang lainnya. Begitu juga, dengan kepemilikan sebuah kendaraan bermotor. Dalam komunitas ini, ada yang memilih jenis bebek manual, bebek *matic*, *trail*, *sport* dan motor gede, termasuk *choppers*. Dari pemilihan jenis sepeda motor yang sudah ada, itu pun digali lagi perbedaan mendasar hingga terlahir motor modifikasi.

Dari penjabaran tersebut di atas, maka ada komunitas motor yang hanya menggunakan motor standar pabrikan seperti dikeluarkan oleh salah satu *merk* dagang, juga ada komunitas yang memang sengaja merombak total tampilannya. Perombakan ini, didasari keinginan masing-masing individu yang ingin tampil berbeda dengan yang lainnya.

Eksistensi yang dibuat komunitas ini menimbulkan dua sisi sudut pandang yaitu dilihat dari sisi positif dan sisi negatif. Melihat dari sisi positif ketika mereka berhasil menciptakan sebuah eksistensi, eksistensi tersebut dapat menambah energi antusiasme dan motivasi dalam anggota.

Artinya eksistensi sangat berperan bahwa dengan sikap antusias akan membawa pada pikiran, perasaan, tindakan dan memiliki energi rasa ketertarikan dan inspirasi yang membangkitkan usaha untuk berfikir jika mereka bisa melakukannya dengan penuh rasa optimis, dengan motivasi merupakan sebuah modal awal untuk membangkitkan eksistensi kita agar eksistensi kita dapat diterima dimasyarakat karena dengan sebuah motivasi akan membangkitkan rasa percaya diri dan memiliki rasa kemampuan untuk berusaha.

Didalam buku "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar" **William I. Gorden** mendefinisikan komunikasi sebagai berikut : "Komunikasi secara ringkas dapat didefinisikan sebagai transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan." (Mulyana, 2007:76).

Salah satu hal yang melatar belakang banyak terbentuknya komunitas dibidang modifikasi otomotif adalah karena semakin berkembangnya teknologi yang dapat menuangkan ide-ide yang kreatif para remaja di Jakarta dalam upaya memodifikasi sepeda motor mereka semenarik mungkin. Perkembangan ini, mengakibatkan semakin berkembangnya komunitas motor dalam ranah otomotif Indonesia.

Akibat dari perkembangan tadi pun, makin menjamurnya komunitas-komunitas sepeda motor dengan keragaman kendaraan yang turut meramaikan beragam kegiatan seperti *touring*, kontes modifikasi, pameran, serta bakti sosial hingga warna masyarakat lebih meriah dan dinamis.

Kertajaya Hermawan mengatakan bahwa :

"Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas terbsebut karena adanya kesamaan *interes*t atau *values"*

Sementara itu, **Heidegger** mengatakan dalam buku Harun Hadiwijono yang berjudul Sari Sejarah Filsafat Barat yaitu :

> "Dengan ketekunan mengikuti kata hatinya itulah cara bereksistensi yang sebenarnya guna mencapai eksistensi yang sebenarnya. Didalam ketekunan ini seluruh eksistensi akan menjadi jelas. Disini orang akan mendapatkan pengertian atau pemikiran yang benar tentang manusia dan dunia. Dari dalam kata hati itu akan muncul kegembiraan."

Philip Kotler (2009:299) menyebutkan "Citra sebagai seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek."

Dalam komunitas ini eksistensi diperlukan karena dengan eksistensi sebuah komunitas dapat di kenal oleh masyarakat, Menurut Zaenal Abidin (2002:16) :

> Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada‟. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui‟ atau mengatasi‟. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya".

Penulis menilai bahwa eksistensi sebuah komunitas merupakan kelompok yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau kemunduran tergantung pada kemampuan mengaktualisasikan potensi. Tentu, upaya mengaktualisasi diri perlu ketekunan dalam mengikuti kata hati guna mencapai eksistensi yang sebenarnya.

Dari wacana di atas peneliti menarik permasalahan tentang eksistensi di Komunitas Gila Modif Motor Di Jakarta Selatan. Dimana dalam menghasilkan karyanya dan komunikasi mereka dengan masyarakat dalam kegiatan-kegiatannya, anggota komunitas motor memiki keinginan untuk mengeksiskan. Pembahasan tentang eksistensi komunitas motor peneliti anggap menarik untuk diteliti, karya modifikasi juga merupakan bagian dari media komunikasi di mana selama ini masyarakat selalu melihat aktifitas anggota hanya cenderung pada hasil modifikasinya. Akan tetapi, di balik hasil karya tersebut terdapat komunitas motor yang mempunyai tujuan menunjukan eksistensi dirinya masing-masing melalui proses komunikasi yang mereka lakukan. Peneliti kemudian merasa tertarik untuk meneliti tentang komunitas motor di Jakarta Selatan, dengan mengangkat judul penelitian : **“Eksistensi Komunitas Kaum Jelata Gila Modif Motor Di Jakarta Selatan”.**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian dapat menarik rumusan masalah penelitian, yaitu :

Bagaimana Eksistensi Komunitas Kaum Jelata Gila Modif Motor Di Jakarta Selatan ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikan sebagai identifikasi masalah, yaitu :

1. Bagaimana **Kemampuan** dari Komunitas Kaum Jelata Gila Modif Motor Di Jakarta Selatan?
2. Bagaimana **Perkembangan** dari Komunitas Kaum Jelata Gila Modif Motor Di Jakarta Selatan ?
3. Bagaimana **Pencitraan** dari Komunitas Kaum Jelata Gila Modif Motor Di Jakarta Selatan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara lebih jelas tentang “Eksistensi Komunitas Kaum Jelata Gila Modif Motor Di Jakarta Selatan”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut untuk :

1. Mengetahui **Kemampuan** dari Komunitas Kaum Jelata Gila Modif Motor Di Jakarta Selatan.
2. Mengetahui **Perkembangan** dari Komunitas Kaum Jelata Gila Modif Motor Di Jakarta Selatan.
3. Mengetahui **Pencitraan** dari Komunitas Kaum Jelata Gila Modif Motor Di Jakarta Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan konteks komunikasi kelompok secara khusus mengenai eksistensi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Kegunaan secara praktis pada penelitian ini, sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, berharap dari penelitian ini akan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan referensi sebuah pengetahuan serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi. Dalam hal khusus mengenai eksistensi komunitas.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Bagi Akademik penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat berguna untuk mahasiswa UNIKOM (Universitas Komputer Indonesia) secara umum dan secara khusus berguna bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat berguna sebagai suatu informasi sebagai kajian eksistensi diri yang secara khusus dilakukan oleh komunitas motor sebagai subjek pada penelitian ini dan menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai komunitas motor di kota Jakarta.